

Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran teks fabel siswa kelas VII SMP

Ratna Intan Sari¹, Haryadi², Nas Haryati Setyaningsih³

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang^{1,2,3}

Corresponding author: ratnaiintaan9e@gmail.com

ABSTRAK

Media pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran sampai pada tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran, guru perlu memperhatikan dengan saksama terkait kesesuaian dan ketepatan terhadap materi yang akan diajarkan. Media gambar menjadi salah satu pilihan alternatif untuk dijadikan media pembelajaran materi teks fabel kelas VII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran teks fabel dan tingkat ketercapaian pembelajaran dengan pemanfaatan media gambar di kelas VII B SMP N 2 Batang. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi terhadap subjek penelitian sebagai sumber data primer dan studi kepustakaan dari telaah berbagai literatur. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model mengalir (*flow model of analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan pemanfaatan media gambar, yakni mampu dijadikan sebagai alat peraga yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada materi fabel, berperan sebagai bagian yang menyatukan pembelajaran, mempertajam isi dari teks fabel, dan membuat siswa lebih antusias dalam memahami teks fabel. Hasil penelitian terkait tingkat ketercapaian pembelajaran menunjukkan presentase sebesar 84,3% yang mengartikan bahwa mayoritas siswa telah mampu memahami materi pembelajaran melalui adanya pemanfaatan media gambar.

ABSTRACT

Learning media plays an important role in the learning process to the level of achievement of learning objectives. In choosing learning media, teachers need to pay close attention to the suitability and accuracy of the material to be taught. Picture media is one of the alternative choices to be used as learning media for class VII fable text material. This study aims to determine the use of image media in fable text learning and the level of learning achievement by using image media in class VII B SMP N 2 Batang. This research is a qualitative research with descriptive method. Collecting research data using the method of observation of research subjects as a source of primary data and literature studies from various literature reviews. Data collection techniques using documentation techniques and data analysis of this study using flow analysis. The results of this study indicate the use of image media, which is able to be used as a teaching aid in accordance with the learning objectives of fable material, acts as a uniting part of learning, sharpens the content of fable texts, and makes students more enthusiastic in understanding fable texts. The results of research related to the level of learning achievement show a percentage of 84.3% which means that the majority of students have been able to understand the learning material through the use of image media.

KEYWORDS

Learning Media, Picture Media, Fable Text

SUBJECTS

Language & Learning; Literature

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya adalah proses pengajaran keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain karena terbagi berdasarkan kemampuan reseptif dan produktif. Pada umumnya, pembelajaran Bahasa Indonesia dibagi menjadi dua ranah pembahasan, yakni kebahasaan dan kesusastraan. Hamalik (2002) menyampaikan bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab penuh terkait pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses belajar yang membutuhkan berbagai komponen penting dalam pelaksanaannya. Hal paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat untuk belajar. Selaras dengan Abdul (2011) yang menyampaikan peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan misi pendidikan dan pengajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berbagai problematika terjadi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya terkait dengan media pembelajaran yang digunakan. Pada dasarnya, media pembelajaran merupakan sarana yang dipergunakan atau dimanfaatkan agar pengajaran dapat berlangsung dengan baik, Manfaat dari media pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam media pembelajaran yang didayagunakan. Media pembelajaran sudah seharusnya dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi yang ada (Andini, dkk: 2023). Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran menjadi tugas utama bagi guru, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran materi teks fabel.

Sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.15 untuk kelas VII dalam kurikulum 2013, menceritakan kembali isi fabel dalam pembelajaran diharapkan mampu membuat siswa mengekspresikan karya sastra fabel melalui proses keterampilan menulis dengan tepat dan baik, yakni pada tahapan menentukan rangkaian peristiwa sebelum diceritakan kembali. Sehubungan dengan hal tersebut, keterampilan menulis sangat penting dikuasai siswa sebelum menginjak pada keterampilan berbicara. Sesuai dengan kesinambungan antara keterampilan reseptif dengan keterampilan produktif. Penerapan teknik menulis yang baik melalui aspek-aspek yang diperhatikan tentu menjadi modal utama dalam pembelajaran ini. Upaya guru untuk mengoptimalkan pembelajaran salah satunya dengan pemanfaatan media pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk dapat memahami hakikat dari proses menceritakan kembali karya sastra fabel.

Namun pada kenyataannya, penggunaan media dalam pembelajaran teks fabel masih menjumpai kendala dan permasalahan, sehingga tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran belum optimal. Selama ini, menceritakan isi fabel masih sebatas seperti pembacaan ulang dari teks fabel itu sendiri tanpa melibatkan berbagai aspek yang diperlukan, seperti pilihan kata yang tepat dan keterpaduan antar paragraf. Maka dari itu, pemilihan media pembelajaran yang sesuai

untuk mengatasi permasalahan tersebut sangat diperlukan. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan tujuan pembelajaran. Media gambar adalah salah satu media yang sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terutama dalam keterampilan menulis. Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan dan Tarigan (1996 : 209) bahwa mengarang melalui media gambar merupakan satu teknik pengajaran menulis yang sangat dianjurkan oleh para ahli. Penggunaan gambar yang kelihatan diam sebenarnya mengandung banyak makna bagi seorang yang peka dan penuh imajinasi.

Media pembelajaran terdiri dari berbagai jenis yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan pembelajaran. Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran menurut Sudjana (1995:104-105) adalah 1) menentukan jenis alat peraga yang sesuai, 2) memperhitungkan subjek dengan tepat, 3) menyajikan alat peraga dengan tepat, 4) memperlihatkan alat peraga pada kondisi yang tepat. Media gambar sebagai alternatif media pembelajaran berfungsi untuk membangun imajinasi siswa terhadap suatu konsep yang akan dikembangkan. Setiap media yang digunakan dalam metode pembelajaran memiliki kelebihan yang dapat memperlancar proses belajar mengajar, begitu juga dengan media gambar yang memiliki beberapa kelebihan seperti yang dikemukakan oleh (Sadiman,1996:31).

Media gambar adalah media yang mudah dan sering digunakan. Dikarenakan siswa lebih tertarik dan antusias dengan penyajian gambar dan bahan yang digunakan tergolong mudah didapatkan. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana (Sadiman, 1996:29). Selaras dengan pendapat Soelarko (1980:3), media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan. Kelebihan media gambar, yaitu 1) sifatnya konkret dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal, 2) dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, 3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, 4) memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, 5) harganya murah dan mudah didapat serta digunakan.

Keterampilan menulis adalah salah satu kerampilan bahasa yang memerlukan proses dalam pelaksanaannya. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis dapat membantu siswa untuk membangkitkan imajinasi. Dalam memahami suatu gambar memerlukan pikiran kritis. Inilah salah satu manfaat penggunaan gambar dalam proses pembelajaran menulis karangan, yakni membangkitkan sikap kritis pada diri siswa. "Mengarang dengan media gambar berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa" (Tarigan dan Tarigan, 1996 : 210). Dengan menggunakan gambar setidaknya siswa dapat terangsang untuk menuangkan pikiran atau gagasannya ke dalam sebuah cerita yang berbentuk karangan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, media gambar memiliki keefektifan dalam mencapai tujuan pembelajaran karena sifatnya yang menarik dan mudah untuk diterapkan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar sudah tepat dalam pembelajaran menulis. Melalui media gambar, suatu pembelajaran mampu menghasilkan ide-ide orisinal dan memicu kreativitas dalam berpikir. Hal tersebut juga membantu siswa mengekspresikan ide-ide dari

bentuk awal pengetahuan kemudian tahap pengembangan, termasuk karakter dan latar yang harus dimiliki dari sebuah cerita.

Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2017: 165) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang menggunakan data dengan sifat kualitatif dan dideskripsikan dengan kata-kata atau bersifat deskriptif. Langkah yang dilakukan adalah menghimpun, mengidentifikasi, dan menganalisis data serta menyusun deskripsi data. Subjek sebagai sumber data primer adalah siswa kelas VII B SMP N 2 Batang.

Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi terhadap subjek penelitian sebagai sumber data primer dan studi kepustakaan dari telaah berbagai literatur. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dari tulisan dan berbagai catatan yang diambil. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model mengalir (*flow model of analysis*). Miles dan Huberman (2007: 13-14) menyampaikan bahwa tahap analisis data adalah reduksi atau pemilihan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penghitungan presentase terhadap tingkat ketercapaian (Tuntas Belajar) dalam pembelajaran menggunakan rumus:

$$TB = \frac{\text{Banyak Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$$

(Nilai Minimal Ketuntasan: 75)

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan media gambar digunakan untuk pembelajaran kompetensi dasar menceritakan kembali isi fabel, utamanya dalam langkah menentukan rangkaian peristiwa sebelum diceritakan. Media gambar disediakan oleh guru dengan menyesuaikan isi cerita dari contoh fabel dalam buku teks yang digunakan. Gambar yang digunakan adalah gambar berwarna yang ditempel pada kardus dan diberi kayu penyangga.

Contoh fabel pada buku teks atau bahan ajar berjudul *Semua Istimewa* dengan tokoh katak, semut, ikan, dan burung. Media gambar yang digunakan membantu siswa untuk lebih konkret atau nyata dalam memahami makna cerita. Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran materi teks fabel kelas VII secara umum adalah 1) menjadi alat peraga untuk membantu membangkitkan imajinasi, 2) sebagai bagian yang menyatukan pembelajaran, 3) mempertajam isi dari teks fabel, 4) membuat siswa lebih antusias dalam memahami teks fabel.

Proses belajar mengajar dengan pemanfaatan media gambar menimbulkan interaksi aktif antara guru dengan siswa. Artinya, pembelajaran tersebut telah sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Media gambar menjadi stimulus dalam bertanya dan berantusias terhadap karya

sastra fabel. Siswa mengenal fabel tidak hanya melalui rangkaian tulisan tetapi mendorong untuk berimajinasi secara lebih nyata.

Pembelajaran materi teks fabel dengan pemanfaatan media gambar dilakukan pada pertemuan ke sepuluh dalam pelaksanaan kompetensi dasar 3.15 kurikulum 2013 pada kelas VII B SMP N 2 Batang dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Hasil yang didapatkan dari pembelajaran tersebut adalah mayoritas siswa telah mampu menuliskan rangkaian peristiwa dengan bahasa mereka sendiri dari fabel yang dibaca dalam buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar.

Keterampilan menulis pada pembelajaran teks fabel dengan pemanfaatan media gambar mampu dicapai sebelum menceritakan kembali isi fabel dengan berbicara. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian nilai siswa yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Ketercapaian Kompetensi

Inisial	Nilai	Keterangan
AAR	80	Tuntas
AR	80	Tuntas
ARPP	80	Tuntas
AMP	85	Tuntas
ASS	85	Tuntas
AFP	87	Tuntas
BSY	87	Tuntas
DRS	70	Tidak Tuntas
FNAS	87	Tuntas
FSM	87	Tuntas
HDE	80	Tuntas
IAK	83	Tuntas
JTH	83	Tuntas
KAM	68	Tidak Tuntas
KV	85	Tuntas
KTF	78	Tuntas
LH	85	Tuntas
LM	80	Tuntas
MPG	80	Tuntas
MS	85	Tuntas
MAT	85	Tuntas

NR	68	Tidak Tuntas
PA	75	Tuntas
RMFP	80	Tuntas
RAF	70	Tidak Tuntas
RDS	78	Tuntas
RMZ	87	Tuntas
SNO	87	Tuntas
SAA	75	Tuntas
TAS	70	Tidak Tuntas
TA	85	Tuntas
US	85	Tuntas

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, pemanfaatan media gambar telah memenuhi prinsip pemilihan media pembelajaran, yakni 1) media gambar dijadikan sebagai alat peraga yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada materi fabel. Dibuktikan dengan penggunaan media gambar sesuai dengan tokoh dalam cerita fabel, hal ini menjadikan siswa lebih antusias dalam memahami isi cerita, 2) media gambar yang digunakan telah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dibuktikan dengan ketercapaian pembelajaran yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami pembelajaran dan mendapatkan nilai di atas minimum ketuntasan, 3) penyajian media gambar dalam pembelajaran teks fabel telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan, yakni untuk membantu siswa dalam menuliskan rangkaian peristiwa dari contoh fabel yang dibaca sebelum diceritakan kembali melalui keterampilan berbicara, 4) alat peraga berupa media gambar yang digunakan telah diperlihatkan pada kondisi yang sesuai. Dibuktikan dengan penggunaannya yang tidak secara terus menerus selama proses pembelajaran tetapi disesuaikan untuk alat peraga dalam penulisan rangkaian peristiwa dari contoh teks fabel yang akan diceritakan kembali.

Subana (1998: 322) menjelaskan manfaat gambar sebagai media pembelajaran antara lain: menimbulkan daya tarik pada diri siswa, mempermudah pengertian atau pemahaman siswa., mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak., memperjelas dan memperbesar bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati, menyingkat suatu uraian. Informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang. Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajarsebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran teks fabel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan media gambar yang akan digunakan, antara lain gambar katak berwarna hijau, semut berwarna coklat, ikan berwarna oranye, dan burung

berwarna putih. Kemudian, gambar berwarna tersebut di tempel pada kardus yang mengikuti pola bentuk dari gambar dan diberi kayu sebagai pegangan saat digunakan.

2. Siswa dikenalkan dengan rencana pembelajaran yang akan dipakai, yakni menggunakan media gambar. Kemudian, siswa diminta untuk membaca terlebih dahulu secara sekilas contoh teks fabel yang dipilih.
3. Siswa secara berkelompok diarahkan untuk memperhatikan media gambar yang disediakan dan mencobanya untuk lebih memahami isi cerita fabel.
4. Siswa diarahkan untuk menulis rangkaian peristiwa yang telah dipahami dengan bahasanya sendiri. Kemudian, diperkenankan saling bertukar informasi antar teman satu kelompok.
5. Siswa diarahkan untuk memahami kembali hasil tulisannya sebelum digunakan sebagai bahan dalam menceritakan kembali isi teks fabel.

Dari hasil penelitian, data yang telah diperoleh dalam pembelajaran teks fabel dengan pemanfaatan media gambar menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas VII B SMP N 2 Batang terdapat 5 siswa yang belum mencapai nilai minimum ketuntasan, yakni atas inisial DRS, KAM, NR, DAF. Sedangkan, 27 siswa lainnya telah mencapai nilai minimum ketuntasan.

Nilai tersebut diperoleh dari jumlah nilai keterampilan menulis dan berbicara kemudian diambil rata-ratanya dari setiap siswa. Indikator penilaian dalam pembelajaran menceritakan kembali isi fabel melalui penulisan rangkaian peristiwa dari teks fabel dengan bahasa sendiri adalah kesesuaian dan ketepatan jalan cerita, pemilihan kosa kata, dan keterpaduan antar paragraf. Lalu, pada kegiatan keterampilan berbicara indikator yang digunakan adalah kelancaran penceritaan, intonasi, artikulasi, dan kepercayaan diri.

Hasil ketercapaian pembelajaran dengan pemanfaatan media gambar dalam materi teks fabel kelas VII menunjukkan presentase sebesar 84,3%. Hasil tersebut mengartikan bahwa pemanfaatan media gambar dapat membantu dalam pencapaian ketuntasan belajar siswa dengan mayoritas siswa telah mampu memahami materi pembelajaran melalui adanya pemanfaatan media gambar.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah *Improving the Students' Writing Skill by Using Picture* oleh Kartika, Nurkamto, dan Pudjobroto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dan situasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dan terbukti bahwa media gambar untuk keterampilan menulis dapat meningkatkan pemahaman dalam konten, kosa kata, tata bahasa.

Penelitian lainnya adalah *Developing Students' Writing Skill by Using Picture Media* oleh Widyaningrum dan Oktavia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mengembangkan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan gambar sebagai media alternatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada umpan balik positif yang diberikan dari siswa melalui penggunaan media gambar dalam pengajaran menulis. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes di masing-masing siklus yang mengalami perubahan.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan media gambar dalam materi teks fabel kelas VII terbukti dapat menjadi alternatif pilihan media pembelajaran yang ideal dengan sifatnya yang praktis, mudah, dan menarik. Media gambar mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam memahami isi teks fabel, sehingga pembelajaran dapat lebih aktif dan lebih hidup. Selaun

itu, media gambar juga membangkitkan daya imajinatif siswa dalam mengapresiasi dan mengekspresikan karya sastra fabel.

Tingkat ketercapaian pembelajaran dengan pemanfaatan media gambar dalam materi teks fabel kelas VII berdasarkan penghitungan dengan rumus tuntas belajar menunjukkan presentase sebesar 84,3%. Penghitungan tersebut mengacu pada hasil belajar pada siswa kelas VII B SMP N 2 Batang, yakni sebanyak 27 siswa dari total 32 siswa telah mencapai nilai minimum ketuntasan. Hal tersebut mengartikan bahwa mayoritas siswa telah mampu memahami materi pembelajaran melalui adanya pemanfaatan media gambar.

Dari penelitian ini, terbukti bahwa pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran mampu membantu siswa untuk mencapai nilai minimum ketuntasan. Maka dari itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan ide dan inovasi terkait pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Abdul, Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Andini, M. P., Rustam, R., Yusra, H., Kamarudin, K., & Nurfadilah, N. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 11(2 Sep), 33-41.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Miles, M. B. dan Huberman, A. M. 2017. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Tarigan, H.G. dan Tarigan, Dj. (1996). *Teknik Pengajaran Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa.
- Widyaningrum, W., Oktavia, R. 2019. Developing Students' Writing Skill By Using Picture Media. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*. 3(2), 12-18.
DOI: <https://doi.org/10.37012/jipmht.v3i2.101>
- Kartika, A., Nurkamto, J., Pudjobroto, A. H. 2017. Improving The Students' Writing Skill by Using Picture. *English Education Journal*. 5(3), 1-13. DOI: <https://doi.org/10.20961/eed.v5i3.35861>
- Subana. 1998. *Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arif. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Soelarko. 1980. *Psikologi pendidikan*, Jakarta : Depdikbud
- Sudjana, N. (1995). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.